

KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM Q.S AL-A'RAF:199

Sirojul Baehaqil

Email : baehaqibaehaqi9@gmail.com

Imam Anas Hadi (Dosen PAI UNDARIS)

Email: imamhadianas309@gmail.com

Abstrak

Al-Qur'an diyakini oleh umat Islam sebagai kitab suci berdasarkan janji Allah dalam Q.S. Al-A'raf ayat 199, yang menjamin kelestariannya. Jaminan ini mencerminkan kemahakuasaan dan kemahatahuan Allah, yang menekankan keterlibatan manusia dalam menjaga kemurniannya. Ulama seperti Sayyid Muhammad Husain Al-Thabathaba'i menegaskan bahwa keaslian Al-Qur'an terbukti dengan sendirinya, karena menantang siapa pun untuk meniru bentuknya. Pendidikan moral sangat penting untuk pengembangan karakter yang sukses, terutama bagi kaum muda selama tahun-tahun mereka yang mudah terpengaruh. Akhlak, atau karakter moral, merupakan dasar dalam Islam, yang membedakan manusia dari makhluk lain dan memastikan martabat sebagai hamba Allah yang terhormat. Penanaman akhlak pada remaja sangat penting untuk mencegah perilaku yang berpotensi merusak. Pendidikan Islam mencakup ajaran moral, dengan tujuan untuk menumbuhkan generasi yang berbudi luhur melalui penanaman Aqidah Akhlak di lembaga pendidikan. Surat Al-Qur'an Al-A'raf menekankan nilai-nilai moral, mendorong sikap memaafkan, kebaikan, dan menghindari kejahatan. Prinsip-prinsip ini membimbing individu menuju perilaku yang lebih baik dengan tetap berpegang pada ajaran Islam dan membangun masyarakat yang harmonis. Oleh karena itu, pendidikan moral yang dipandu oleh Al-Qur'an dan Sunnah sangat penting untuk menumbuhkan karakter yang berbudi luhur dan menjaga kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Akhlak, Pendidikan

The Qur'an is believed by Muslims to be pure based on Allah's promise in Q. S. Al-A'raf verse 199, which ensures its preservation. This assurance reflects Allah's omnipotence and omniscience, emphasizing human involvement in maintaining its

purity. Scholars like Sayyid Muhammad Husain Al-Thabathaba'i assert that the Qur'an's authenticity is self-evident, as it challenges anyone to replicate its form. Moral education is vital for successful character development, particularly for youth during their impressionable years. Akhlak, or moral character, is foundational in Islam, distinguishing humans from other beings and ensuring dignity as Allah's distinguished servants. The cultivation of akhlak in adolescents is crucial to prevent potentially destructive behaviors. Islamic education encompasses moral teachings, with the objective of fostering virtuous generations through the incorporation of Aqidah Akhlak in educational institutions. Al-Qur'an Surah Al-A'raf emphasizes moral values, promoting forgiveness, goodness, and the avoidance of ignorance. These principles guide individuals toward better behaviors while adhering to Islamic teachings and cultivating a harmonious society. Hence, moral education, guided by the Qur'an and Sunnah, is essential for nurturing virtuous characteristics and maintaining societal well-being.

Keywords: Al-Qur'an, Morals, Education

A. Pendahuluan

Al-Qur'an diyakini oleh umat Islam. Keyakinan tentang kemurnian Al-Qur'an itu didasarkan pada jaminan yang di berikan oleh Allah SWT dalam Q.S Al-Hijr/ 15 ayat : 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ

Artinya : “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar memeliharanya*” (Kementrian Agama RI, 2020 : 125).

Ayat tersebut memberikan isyarat bahwa jaminan yang diberikan Allah meyangkut kemurnian Al-Qur'an, terkait dengan sifat kemahakuasaan dan kemahatahuan Allah, serta keterlibatan manusia untuk memeliharanya. Keyakinan tentang kemurnian Al-Qur'an demikian jelas sehingga Sayyid Muhammad husain Al-thabathaba'i menyatakan bahwa sejarah Al-Qur'an tidak membutuhkan sejarah untuk membuktikan keotentikannya. Kitab suci tersebut memperkenalkan

dirinya sebagai firman Allah dan membuktikan hal tersebut dengan menantang siapapun untuk menyusun seperti wujudnya.

Ini sudah cukup menjadi bukti walaupun tanpa bukti-bukti kesejarahannya. Salah satu bukti Al-Qur'an yang ada di tangan kita sekarang adalah Al-Qur'an yang turun kepada Nabi Muhammad SAW Tanpa pergantian atau perubahan adalah berkaitan dengan sifat-sifat dan ciri-ciri yang diperkenalkan menyangkut dirinya (Shihab, 2020 : 107).

Pendidikan itu tidak akan sukses melainkan harus diusahakan dengan contoh dan teladan yang baik. Seseorang berperilaku jahat tidak mungkin akan meninggalkan pengaruh yang baik dalam jiwa orang disekelilingnya, pengaruh yang baik itu hanya akan diperoleh dari pengamatan mata terus terus menerus, lalu semua mata terus mengagumi sopan santunya. Disaat itulah orang akan mengambil Pelajaran, dan mereka akan mengikuti jejaknya, dengan penuh kecintaan tulus atau murni (Masy'ari, 2007:36).

Akhlak merupakan fondasi dasar sebuah karakter diri, sehingga pribadi yang berakhlak nantinya akan menjadi bagian dari Masyarakat yang baik pula. Akhlak Pada tahun 1996 *commision on education for the twenty first century* melapor kepada UNESCO bahwa pendidikan sepanjang hayat sebagai suatu bangunan yang di topang oleh empat pilar yaitu: Pertama, *Learning to know*, yang juga *learning to learn*, yaitu belajar untuk memperoleh pengetahuan dan untuk melakukan pembelajaran selanjutnya. Kedua, *learning to do*, yaitu belajar untuk memiliki kompetensi dasar dalam berhubungan dengan situasi dan tim kerja yang berbeda-beda. Ketiga, *leaning to life together*, yaitu belajar untuk mampu mengekspresikan dan mengamalkan kondisi saling

ketergantungan, keanekaragaman, memahami dan perdamaian intern dan antar bangsa. Keempat, *learning to be*, yaitu belajar untuk mengaktualisasikan diri sebagai individu sebagai kepribadian yang memiliki timbangan dan tanggungjawab pribadi.

dalam Islam juga memiliki nilai yang mutlak karena persepsi antara akhlak baik dan buruk memiliki nilai yang dapat diterapkan pada pondasi apapun. Akhlak sendiri sebagai pembeda karakter manusia dengan makhluk yang lainnya, tanpa akhlak manusia akan kehilangan derajat sebagai hamba Allah yang paling terhormat (Syafri, 2012:68).

Maka dari itu pembinaan akhlak terhadap para remaja amat penting dilakukan, mengingat secara psikologis usia remaja adalah usia yang berbeda dalam goncangan dan mudah terpengaruh sebagai akibat dan keadaan dirinya yang masih belum memiliki pengetahuan, mental dan pengalaman yang cukup. Akibat dari keadaan demikian, para remaja mudah sekali terjerumus ke dalam perbuatan-perbuatan yang menghancurkan masa depan. Muhammad Athiyah Al-Abrasy (Ulum, 2007:15) menyatakan Pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari Pendidikan Islam dan Islam telah menyimpulkan bahwa Pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa Pendidikan Islam. Mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari Pendidikan Islam. Oleh karena itu Pendidikan akhlak sangat berperan penting untuk mencetak generasi yang berakhlak. Maka materi Aqidah Akhlak perlu diajarkan dilembaga Pendidikan. Mengingat Akhlak sangat berperan penting untuk mengantisipasi dampak negative yang ada di era globalisasi saat ini. Sehingga diharapkan para siswa memiliki akhlakul karimah baik dalam individu, Masyarakat dan berbangsa.

Sejalan dengan hal itu, maka Pendidikan akhlak bagi remaja amat sangat penting untuk dilakukan dan tidak dapat dipandang ringan, dengan terbinanya ahlak remaja berarti kita telah memberikan sumbangan besar bagi penyiapan masa depan bangsa yang lebih baik, dengan terbinanya akhlak para remaja, keadaan lingkungan sosial juga semakin baik, aman, tertib, dan tentram yang memungkinkan Masyarakat akan merasa nyaman. Pada keyataanya dilapangan, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai Lembaga Pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada ibu dan bapak, sayang kepada sesama makhluk tuhan dan mempunyai hubungan yang baik sesama manusia Berdasarkan latar belakang diatas, muncul pernyataan Bagaimana konsep pendidikan akhlak dalam Q.S Al-A'raf:199.

B. Pembahasan

1. Nilai- nilai Pendidikan Akhlak pada Al-Qur'an Surat Al A'raf: 199

Seluruh ayat-ayat dalam al-Quran memiliki nilai-nilai pendidikan yang dapat dikaji dan dikembangkan, apapun bentuk ayatnya. Pokok bahasan ayat mencakup berbagai bentuk model pengajaran. Misalnya, adanya ayat yang diulang berkali-kali di beberapa surat. Pengulangan ini memiliki tujuan untuk mengingatkan dan menekankan pentingnya nilai-nilai yang dimaksud. Contoh lainnya adalah banyaknya kisah-kisah Nabi

terdahulu, adanya dialog- dialog dalam sebuah ayat, dan lain sebagainya. Interaksi ini memperlihatkan bahwa al-Quran tidak hanya menjadi sumber ilmu pengetahuan, namun di sisi lain merupakan bentuk proses pendidikan yang dilakukan al-Quran untuk umat manusia. Al-Quran, meskipun bukan digolongkan buku ilmu pengetahuan, namun seluruh ayatnya memuat prinsip-prinsip pendidikan sebagai pegangan manusia untuk dipelajari (Syafri, 2016:63).

Sedangkan pendidikan akhlak sebagaimana dirumuskan oleh Ibnu Maskawaih dan dikutip oleh Abudin Nata, merupakan upaya ke arah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan-perbuatan yang bernilai baik dari seseorang. Dalam pendidikan akhlak ini, kriteria benar dan salah untuk menilai perbuatan yang muncul merujuk pada Al-Quran dan Sunnah sebagai sumber tertinggi ajaran Islam, Dalam Islam, dasar atau alat pengukur yang menyatakan bahwa sifat seseorang itu baik atau buruk adalah Al-Quran dan As-Sunnah. Apabila dicermati, terdapat jumlah yang amat banyak yang berbicara mengenai akhlak, baik yang berhubungan dengan perkara ushul maupun furu". Ayat-ayat al-Quran tersebut bagaikan kaidah-kaidah dan prinsip- prinsip akhlak yang memberikan hidayah pada umat manusia untuk kebahagiaannya. Di antara sekian banyak ayat al-Quran yang membahas mengenai akhlak, di antaranya terdapat dalam al-Quran surat al-A"raf ayat 199 :

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya :Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh..

(Kementrian Agama RI, 2012:199).

Di dalamnya terkandung tiga pendidikan akhlak Di antara sekian banyak ayat al-Quran yang membahas mengenai akhlak, di antaranya terdapat dalam al-Quran surat al-A‘raf ayat 199-202. Pada ayat 199 di dalamnya terkandung tiga pendidikan akhlak.

Pertama, yaitu perintah untuk bersikap lemah lembut dan memberi maaf. Karena dalam perjalanan hidup ini tak ada seorang pun yang tidak pernah berbuat salah dan juga membuat saudara atau temannya marah. Oleh karena itu meskipun terkadang memberatkan hati untuk memaafkan, namun dengan memberi maaf maka luka yang ada di hati sedikit demi sedikit akan terobati dan rasa marah ataupun kecewa karena sikap orang yang membuatnya marah lama kelamaan akan hilang. Kemudian memberi maaf ini sebaiknya diikuti dengan sikap lapang dada, dengan cara membuka lembaran baru dan tidak mengungkit-ungkit kesalahan orang lain yang telah lalu. Orang yang memberi maaf juga termasuk orang yang memiliki sikap tawadhu karena mau merendahkan diri, menahan emosinya dengan memberi maaf terhadap orang lain yang telah berbuat salah kepadanya, Memberi maaf adalah bagian dari akhlak

terpuji dalam pergaulansosial. Karena dalam hidup ini tidak lepas dari salah dan khilaf, maka dengan memaafkan akan terasa lebih indah makna hidup ini. Menurut analisis penulis sifat memaafkan ini merupakan bagian dari pendidikan akhlak. Al-quran adalah sebagai pedoman bagi manusia baik dalam pendidikan ataupun dalam berakhlak, dan dalam al-quran juga memuat nilai-nilai pendidikan akhlak yaitu akhlak untuk memberi maaf atau menjadi seorang yang pemaaf. Dan pendidikan akhlak adalah upaya ke arah terwujudnya sikap, tingkah laku dan perkataan yang lebih baik sehingga terwujud dalam kehidupan sehari-hari baik dalam individu ataupun sosial. Oleh karena itu maka memberi maaf adalah termasuk dalam nilai pendidikan akhlak.

Kedua, adalah perintah untuk berbuat yang *ma'ruf*. *Ma'ruf* dalam ayat ini adalah sesuatu yang baik yang diketahui, disepakati dan dibenarkan oleh masyarakat dan tidak bertentangan dengan agama Islam. Yang termasuk ke dalam kema'rufan adalah ketaatan, proses mendekatkan diri kepada Allah (*taqarrub ilallah*) serta perbuatan baik yang berhubungan dengan kehidupan sosial di masyarakat. Berbuat *ma'ruf* atau kebaikan merupakan perintah Allah yang secara jelas diterangkan dalam al-quran berkali-kali. Dengan berbuat *ma'ruf* maka akan menjadikan seorang muslim yang berkahlakul karimah baik secara pengetahuan ataupun prakteknya dalam lingkungan sosial atau individu. Perintah berbuat *ma'ruf* ini termasuk ke dalam nilai pendidikan akhlak, karena tujuan dari

pendidikan akhlak adalah melahirkan manusia yang memiliki keutamaan terutama dalam berakhlak, dalam setiap keadaan dan tingkah lakunya. Maka berbuat ma'ruf atau kebaikan adalah salah satu jalan untuk mencapai tujuan pendidikan akhlak tersebut.

Ketiga, adalah perintah untuk berpaling dan menjauhi orang-orang jahilin atau orang-orang bodoh. Orang jahil dalam ayat ini adalah orang yang tidak tahu kebenaran atau tahu kebenaran namun kehilangan kontrol dirinya sehingga hanya mengikuti hawa nafsunya semata. Sehingga orang-orang ini akhirnya mengabaikan nilai-nilai ajaran Islam yang telah diketahuinya. Diperintahkan untuk menghindari orang-orang jahil ini karena jika tidak menghindarinya maka akan tersakiti karena sikapnya yang hanya mengikuti hawa nafsu tanpa memperdulikan nilai-nilai ajaran Islam, dan jika tidak menghindarinya maka kita akan mengikutinya berbuat jahat dan menjauhkan diri kita dari kebenaran ajaran Islam. Menghindari orang jahil di sisni maksudnya adalah perintah untuk tidak mengikutinya, agar tidak ikut terjerumus ke dalam kesesatan. Namun ketika mengajaknya pada kebaikan itu diperbolehkan tanpa mengikuti perbuatan jahatnya. Menurut analisis penulis hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan akhlak agar manusia mengetahui perbedaan sifat yang baik dan yang jahat sehingga bisa berpegang teguh pada kebaikan dan meng hindari dari sifat-sifat manusia yang

jaahat tersebut. Dengan begitu menghindari orang jahil yang tidak tau ataupun mengabaikan tentang kebaikan adalah sebaik-baiknya agar tidak terpengaruh di dalam kejahatan dan tujuan dari pendidikan akhlak tercapai, Pada surat al-A'raf ayat 199 ini memiliki banyak nilai pendidikan akhlak yang dapat diterapkan dalam kehidupan individu dan juga dalam bermasyarakat. Nilai-nilai pendidikan akhlak tentang memberi maaf, berbuat ma'rif atau kebaikan, menghindari orang-orang jahil, dan berpaing dari setandengan memohon perlindungan kepada Allah menurut analisis penulis sudah sesuai dengan pengertian pendidikan akhlak sendiri yaitu sebagai proses ke arah terwujudnya sikap dan tingkah laku yang lebih baik yang sesuai dengan al-Quran dan As-sunnah kemudian dipraktekkan dalam kehidupan sehari-harinya. Dan juga sesuai dengan tujuan pendidikan akhlak untuk melahirkan manusia yang memilki keutamaan, yang bisa membedakan yang baik dan yang buruk, kemudian diwujudkan dalam kehidupan sehari-haridengan berpegang teguh pada kebaikan yang seuai dengan al-Quran dan as- Sunnah.

C. Penutup

Berdasarkan pada Kesimpulan makalah yang saya buat dengan judul konsep pendidikan Akhlak dalam Q.S. Al-A'raf:199.

Pendidikan akhlak merupakan upaya ke arah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan-perbuatan yang bernilai baik dari seseorang. Dalam pendidikan akhlak ini, kriteria benar dan salah untuk menilai perbuatan yang muncul merujuk pada Al-Quran dan Sunnah sebagai sumber tertinggi ajaran Islam, Dalam Islam, dasar atau alat pengukur yang menyatakan bahwa sifat seseorang itu baik atau buruk adalah Al-Quran dan As-Sunnah. Apabila dicermati, terdapat jumlah yang amat banyak yang berbicara mengenai akhlak, baik yang berhubungan dengan perkara ushul maupun *furu'* dan perintah untuk bersikap lemah lembut dan memberi maaf. Karena dalam perjalanan hidup ini tak ada seorang pun yang tidak pernah berbuat salah dan juga membuat saudara atau temannya marah. Oleh karena itu meskipun terkadang memberatkan hati untuk memaafkan, namun dengan memberi maaf maka luka yang ada di hati sedikit demi sedikit akan terobati dan rasa marah ataupun kecewa karena sikap orang yang membuatnya marah lama kelamaan akan hilang. Kemudian memberi maaf ini sebaiknya diikuti dengan sikap lapang dada, dengan cara membuka lembaran baru dan tidak mengungkit-ungkit kesalahan orang lain yang telah lalu. Dan anjuran untuk melakukan ketaatan, proses mendekatkan diri kepada Allah (taqarrub ilallah) serta perbuatan baik yang berhubungan dengan kehidupan sosial di masyarakat. Berbuat ma'ruf atau kebaikan

merupakan perintah Allah yang secara jelas diterangkan dalam al-quran berkali-kali. Dengan berbuat ma'ruf maka akan menjadikan seorang muslim yang berkahlakul karimah baik secara pengetahuan ataupun prakteknya dalam lingkungan sosial atau individu. Perintah berbuat ma'ruf ini termasuk ke dalam nilai pendidikan akhlak, karena tujuan dari pendidikan akhlak adalah melahirkan manusia yang memiliki keutamaan terutama dalam berakhlak, dalam setiap keadaan dantingkah lakunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Maraghi, A.M. 2019. *Tafsir al-Marghi Juz 11*. Mekkah: Dar al-Fikr. A *Tahfidz dan Al-Qur'an*.
- Deni Koswara, H. (2008:59). *Baagaimana Menjadi Guru Kreatif*. Bandung : Pribumi Mekar .
- Hamka. 1999. *Tafsir al-azahr Juz xxx* . Surabaya : Pustaka Islam .
- Izzah, I. Y. 2011. Komunitas Santri. "*Perubahan Pola Santri Pada Masyarakat Muslim Tradisonal*" *Jurnal sosiologi Islam 1*.
- Kementrian Agama RI. 2012 Al-Qur'an dan Terjemahnya. *Jurnal Pendais Volume 2, 2, 1*.
- Masy'ari, A. (2007:36). *Akhlak Al-Qur'an* . Surabaya : PT Bina Ilmu .
- Setiawan, G. 2004. Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan. *Jurnal Translitera Edisi 4*.
- Shihab, M. 2020 Membumikan Al-Qur'an, fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan. *Jurnal Pendais Volume 2, 2, 119*.
- Shihab, M. Q. 1998 *Secercah Cahaya Ilahi* . Bandung: Mizan.

Sirojul Baehaqi dan Imam Anas Hadi

Shihab, M. Q. 2002 *Tafsir Al-Misbah; Pesan dan Kesan Keserasian al Qur'an Vol 10*. Jakarta : Lentera Hati .

Subagyo, Joko. 1997 *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* , 63.

Surakhmad, w. 2019 *Metode tahfidz Al-Quran. pengantar interaksi mengjar*

Syafri, U. A. (2012:68). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* . Jakarta : Rajawali Press.